



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar belakang

Perkembangan perbankan Syariah di Indonesia membuktikan bahwa ekonomi syariah berhasil menunjukkan eksistensinya. Hal ini dibuktikan dari bank yang menerapkan sistem syariah mampu bertahan pada saat krisis ekonomi tahun 1998, dimana terdapat bank konvensional lainnya mengalami kebangkrutan dan terlikuidasi karena kegagalan sistem bunga. Selain itu, pada saat krisis global tahun 2008 perbankan syariah kembali mampu bertahan terbukti dari kinerja pertumbuhan pembiayaan bank syariah tetap tinggi sampai Februari 2009 dengan *Net Performing Financing* di bawah 5% yang menunjukkan bahwa kinerja pembiayaan berjalan dengan baik (sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). Bertahannya perbankan syariah dalam kondisi krisis membuat beberapa bank konvensional membuka Unit Usaha Syariah atau bahkan mengkonversi secara penuh sistem operasionalnya pada prinsip syariah.

Menurut laporan perkembangan Bank Syariah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia tahun 2010 menunjukkan bahwa kinerja perbankan syariah meningkat cukup signifikan dengan pertumbuhan aset mencapai 47,6% menjadi Rp 97 Milliar, terutama bila dibandingkan dengan perbankan nasional yang asetnya hanya tumbuh 18,7%. Hal ini didorong dengan bertambahnya bank yang melakukan kegiatan usaha syariah baik dalam bentuk Bank Umum Syariah (BUS) maupun Unit Usaha Syariah. Pada tahun 2010 telah berdiri Bank Umum Syariah

sebanyak lima bank dimana tiga bank merupakan hasil konversi dari Bank Umum Konvensional dan dua BUS merupakan bank baru hasil spin off Unit Usaha Syariah (UUS) dari bank umum konvensional.

Dengan adanya pemisahan dua Unit Usaha Syariah menjadi BUS baru maka jumlah Unit Usaha Syariah berkurang menjadi 23 Unit Usaha Syariah pada akhir tahun 2010 dan total Bank Umum Syariah menjadi 11.

**Tabel 1.1**

**Perkembangan Jaringan Kantor Bank Syariah**

Kelompok Bank	2008	2009	2010
Bank Umum Syariah	5	6	11
Unit Usaha Syariah	27	25	23
Jumlah Kantor bank umum syariah dan UUS	953	998	1477
Jumlah Layanan Syariah	1470	1929	1277
BPRS	131	138	150

Sumber : Laporan Perkembangan Bank Syariah, 2010

Perbankan syariah menerapkan sistem bagi hasil dalam kegiatan operasionalnya, hal ini yang membedakan dengan bank konvensional yang menerapkan sistem bunga. Bank syariah tidak menggunakan sistem bunga dalam kegiatan operasionalnya karena dalam prinsip syariah, bunga merupakan riba yang diharamkan. Dengan menggunakan pola bagi hasil dalam kegiatan operasionalnya, maka masyarakat dapat melihat langsung kinerja bank tersebut atas jumlah bagi hasil yang diperoleh.

Menurut Novita Wulandari (2004) dalam artikel "Keunggulan Komperatif Bank Syariah" mengatakan bahwa jumlah keuntungan bank semakin besar maka

semakin besar pula bagi hasil yang akan diterima oleh nasabah, begitu pula sebaliknya. Apabila jumlah bagi hasil tersebut kecil atau berkurang dalam waktu yang cukup lama maka akan menjadi indikator bahwa kinerja bank tersebut menurun. Keadaan tersebut merupakan peringatan dini yang transparan dan mudah bagi nasabah, hal ini tentu berbeda dengan bank konvensional dimana nasabah tidak dapat menilai kinerja bank tersebut dengan menggunakan indikator bunga yang diperoleh.

Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Terlebih lagi bank syariah harus bersaing dengan bank konvensional yang dominan dan telah berkembang pesat di Indonesia. Persaingan yang semakin ketat ini harus dibarengi dengan manajemen yang baik untuk bisa bertahan di industri perbankan. Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan adalah kinerja (kondisi keuangan) bank.

Indonesia menganut *dual banking system* yaitu sistem syariah dan konvensional, oleh karena itu dalam menghadapi persaingan dengan bank konvensional, yang perlu diperhatikan bank syariah untuk memenangkan kompetisi, yaitu harga yang murah dan diferensiasi produk. Untuk mencapai harga yang rendah maka harus didukung dengan beban yang rendah sehingga hal ini merupakan keunggulan yang harus dimiliki oleh bank syariah. Guna memberikan beban yang rendah maka efisiensi biaya mutlak diterapkan oleh bank syariah.

Efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja yang secara teoritis merupakan salah satu kinerja yang mendasari seluruh kinerja sebuah organisasi. Kemampuan menghasilkan output yang maksimal dengan input yang ada merupakan ukuran kinerja yang diharapkan. Pada saat pengukuran efisiensi dilakukan, bank dihadapkan pada kondisi bagaimana mendapatkan tingkat output yang optimal dengan tingkat input yang ada, atau mendapatkan tingkat input yang minimum dengan tingkat output tertentu. Dengan di identifikasikannya alokasi input dan output, dapat dianalisa lebih jauh untuk melihat penyebab ketidakefisiensian.

Efisiensi perbankan syariah menjadi sangat penting bagi bank itu sendiri karena dapat digunakan untuk melihat tingkat kesehatan, kinerja perbankan syariah serta dapat mempersiapkan diri pada kondisi *dual banking system* untuk bersaing dengan bank konvensional. Ascarya, dll. (2008) menyebutkan bahwa untuk meningkatkan pangsa perbankan syariah sendiri diperlukan adanya pengukuran kinerja di antaranya melalui ukuran efisiensi, sehingga pada akhirnya tujuan perbankan syariah dapat tercapai. Selain itu, Astiyah S. dan Husman A. (2006) juga menjelaskan bahwa efisiensi bank bukan hanya sebagai indikator penting dalam perbankan, tetapi juga sarana penting untuk lebih meningkatkan efektivitas kebijakan moneter. Perbankan yang efisien diperkirakan dapat memperlancar proses transmisi kebijakan moneter, sehingga kebijakan moneter dapat lebih efektif mencapai sasaran.

Muliaman D. Hadad, dll. (2003) menjelaskan bahwa pendekatan yang digunakan untuk mengukur efisiensi mempunyai dua macam pendekatan, yaitu

pendekatan parametrik dan non-parametrik. Pendekatan parametrik meliputi Stochastic Frontier Approach (SFA), Distribution Free Approach (DFA) dan Thick Frontier Approach (TFA), sedangkan non-parametrik terdapat pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA). Menurut Berger dan Mester (1997), efisiensi dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi biaya (*cost efficiency*) dan keuntungan (*profit efficiency*). *Profit efficiency* dibedakan menjadi *Standart profit efficiency* dan *Alternative profit efficiency*.

Penelitian tentang efisiensi bank yang dilakukan oleh Shamsher Muhammad, Taufiq Hasan, dan Muhammad Khaleq I Badar, menjelaskan tentang perbandingan efisiensi bank syariah dan konvensional di 21 negara *Organisation of Islamic Convergence* (IOC) dengan menggunakan metode SFA. Penelitian tersebut mengatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara nilai efisiensi bank syariah dengan konvensional. Namun, hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rofida Ahmad dan Robin H. Luo yang meneliti tentang perbandingan efisiensi antara bank syariah dan konvensional yang ada di Jerman, Turki, dan Inggris dengan metode DEA. Hasil dari penelitian tersebut adalah bank syariah dinilai lebih efisien dari pada bank konvensional.

Penelitian ini dalam mengukur efisiensi BUS dan BUK akan menggunakan metode Stochastic Frontier Approach (SFA). Metode ini mempunyai kelebihan dibanding metode pengukuran lainnya. Menurut Coelli et al dalam Hakim (2009), kelebihan SFA dibandingkan dengan model yang lain yaitu pertama, dilibatkannya disturbance term yang mewakili gangguan, kesalahan pengukuran, dan kejutan eksogen yang berada di luar kontrol. Kedua, variabel

lingkungan lebih mudah diperlakukan, memungkinkan uji hipotesis menggunakan statistik, dan lebih mudah dalam mengidentifikasi outliers. Dalam penelitian ini variabel input dan variabel output ditentukan berdasarkan pendekatan intermediasi dengan mempertimbangkan fungsi utama bank sebagai financial intermediation, dengan pengukuran menggunakan fungsi produksi frontier. Penggunaan variabel input-output dalam penelitian ini yaitu *Price of funds*, *Price of labor*, dan *Price of physical capital*, sebagai variabel harga input, sedangkan *Loans*, *Investment*, dan *Other Earning Assets* sebagai variabel output.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan kinerja efisiensi (*cost efficiency* dan *alternative profit efficiency*) antara bank syariah dengan bank konvensional di Indonesia?

## 1.3. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah mengetahui perbedaan kinerja efisiensi (*cost efficiency* dan *alternative profit efficiency*) bank konvensional dan bank syariah di Indonesia dengan menggunakan metode *Stochastic Frontier Analysis*.

## 1.4. Manfaat penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan tambahan wawasan akademis.

2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai alternatif perhitungan kinerja pada bank.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

### 1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah :

#### BAB 1 PENDAHULUAN

Pendahuluan ini berisikan tentang latar belakang penelitian mengenai analisis efisiensi pada bank konvensional dan bank syariah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan secara singkat teori yang melandasi penelitian, termasuk pembahasan tentang pengertian dan perbedaan bank syariah dan bank konvensional. Pembahasan berikutnya adalah mengenai teori dan pengukuran efisiensi. Selain itu juga terdapat penelitian terdahulu sebagai bahan referensi pembanding bagi penelitian ini. Pada bab ini juga dibahas hipotesis penelitian serta kerangka pemikiran yang akan memperjelas arah penelitian.

#### BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel *dependent* (*Total Cost* dan *Net Profit*), variabel harga input (*Price of Funds*, *Price of Labour*, *Price of Physical*), variabel output (*Loans*, *Investment*, *Other Earning Asset*) dan definisi variabel.

Pembahasan selanjutnya dalam bab ini adalah populasi dan sampel yang digunakan yaitu bank konvensional dan bank umum syariah yang terdapat di Indonesia. Selain itu menjelaskan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

#### BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang diskripsi objek penelitian yaitu bank umum syariah dan bank konvensional secara umum dan analisis data serta pembahasan mengenai hasil analisis *cost efficiency* dan *alternative profit efficiency* pada kedua jenis bank tersebut.

#### BAB 5 PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.